

## RELEVANSI STANDAR KOPETENSI LULUSAN SIKAP MADRASAH ALIYAH DENGAN OBAT PENYAKIT HATI PEMIKIRAN IBNU QAYYIM AL-JAUZIAH

**Bainar**

STAI Diniyah Pekanbaru  
Jl. KH. Ahmad Dahlan Sukajadi Pekanbaru  
bainar1808@gmail.com

**Taufik Helmi**

STAI Diniyah Pekanbaru  
Jl. KH. Ahmad Dahlan Sukajadi Pekanbaru  
taufik@diniyah.ac.id

DOI: 10.46781/al-mutharahah.v18i1.258

### Abstract

*Competency standards for graduates of Madrasah Aliyah graduates are criteria regarding the level of ability regarding the attitudes that students must achieve after completing their studies at Madrasah Aliyah, namely having behavior that reflects the divinity of a believer and has noble character towards others and the universe environment, thus this attitude standard aims to produce graduates who have healthy hearts (qolbun salim) so that their lives are happy in this world and the hereafter. Humans are born into this world in a state of not knowing anything, in order to know something, Allah gave humans the potential in the form of hearing, sight and heart so that they can be educated to become human beings who have qolbun salim obedient to Allah and His messenger. But that hope is difficult to achieve because humans have been plagued with liver disease that needs to be treated. This after research is relevant to the opinion of Ibn Qayyim Al-Jauziah about liver disease drugs.*

**Keywords:** Graduate Standard, Liver Disease, and Ibnu Qoyyim Al-Jauziah

### Abstrak

Standar kompetensi lulusan lulusan Madrasah Aliyah adalah kriteria tentang tingkat kemampuan mengenai sikap yang harus diraih peserta didik setelah menyelesaikan masa studinya di Madrasah Aliyah yaitu memiliki prilaku yang mencerminkan sikap ketuhanan seorang beriman dan berakhlak mulia terhadap sesama serta lingkungan alam semesta, dengan demikian standar sikap ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki hati yang sehat (qolbun salim) agar hidupnya bahagia di Dunia dan Akhirat. Manusia lahir kedunia ini dalam keadaan belum mengetahui sesuatu apapun, agar dapat mengetahui sesuatu, Allah memberi manusia potensi berupa pendengaran, penglihatan dan hati agar dapat didik menjadi manusia memiliki qolbun salim taat terhadap Allah dan rasulnya. Namun harapan itu sulit tercapai karena manusia telah dihindangi penyakit hati yang perlu diobati. Hal ini setelah diteliti relevan dengan pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziah tentang obat penyakit hati.

**Kata kunci:** Standar Lulusan, Penyakit Hati, dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziah

## A. PENDAHULUAN

Manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, bentuknya yang kecil dan begitu lemah, membuat manusia mempunyai keterbatasan dalam banyak hal. Allah sang maha pencipta telah menganugerahkan kemampuan bagi manusia berupa fitrah sebagai potensi ruhaniah dan yang melekat pada manusia sejak dia diciptakan serta potensi jasmaniah berupa penglihatan, pendengaran dan hati. Sebagai karunia yang tak ternilai harganya.

Sebagai mana wahyu Allah pada surah An- Nahal: 78:.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨ :

Terjemahannya;

“Dan Allah telah melahirkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”<sup>1</sup>

Tujuan Allah melengkapi manusia dengan pendengaran, penglihatan dan hati adalah; pendengaran hendaknya digunakan untuk mendengar perintah dan laranganNya. Penglihatan untuk melihat tanda-tanda kekuasaan-Nya. Dan hati untuk menggerakkan tubuh untuk melakukan perintah-Nya. Namun kebanyakan manusia tidak memanfaatkan potensi yang telah diberikan-Nya itu sesuai dengan kehendak sang pencipta tersebut. Terjadinya degradasi moral pada orang tua, remaja, bahkan anak-anak sebagai generasi penerus agama dan bangsa memang dimulai dari pribadi yang tidak menggunakan potensi tersebut sesuai dengan yang di amanahkan Allah SWT. Hal ini lebih disebabkan oleh penyakit hati

Suatu kerusakan yang terjadi pada hati disebut dengan penyakit hati, dengan merusak gambaran dan kehendak hati. Penyakit hati ini disebabkan oleh kerusakan tersebut, terutama pada persepsi serta kemauan hawa nafsu. Penyakit hati atau jiwa ini, akan selalu melihat yang batil sebagai kebenaran dan yang hak sebagai kebatilan, serta makruf ia anggap munkar dan yang munkar dianggap makruf. Ia menganggap dirinya berbuat kebaikan, padahal sebenarnya sedang berbuat kerusakan. Menghalangi seseorang kepada jalan Allah, sedangkan dia merasa dirinya menyeru kepada jalan Allah, membeli kesesatan dengan hidayah, ia mengikuti hawa nafsunya, tapi ia mengaku tengah melakukan ketaatan kepada Allah. Semua ini merupakan akibat dari bersemayamnya penyakit hati<sup>2</sup>.

Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan untuk membentuk akhlak sikap moral dan watak siswa yang berbudi luhur merupakan salah satu aspek dari tujuan pendidikan, Undang-Undang Dasar sebagai landasan yuridis pendidikan di Indonesia dan Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 pada BAB II pasal 3 yang menjelaskan

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Madrasah Aliyah menjadi salah satu pendidikan (formal) di Indonesia, juga sebagai salah satu sekolah umum yang berciri khas Islam. Madrasah Aliyah memiliki standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kurikulum 2013 sebagaimana dijelaskan pada PP No, 54 tahun 2013 bahwa standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan para sarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

---

<sup>1</sup> Al Azizi Al-Quran tajwid warna transiterasi perkata, taejamahan perkata,(Jawa barat ;ciptabagus saudara) hlm 267

<sup>2</sup> Mahmud Al-Mishri, Ta'ulluq Qalbi Bil Akhirah, agar akhirat dekat dihati (Aqwm: Solo, 2008) hlm. 100

Pendidikan bukan saja diartikan sebagai penyampaian materi sebagai pelepas tanggung jawab terhadap anak untuk ujian saja akan tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk menghadapi masa depannya, baik masa depan pada kehidupan alam dunia ini maupun alam barzah nantinya. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, pendidik jangan hanya sekedar menstansfer ilmu saja yang harus dikuasai siswa tanpa memperhatikan sikap anak didik dan kurang di dalam aspek hati (qalbu) atau perhatian. Pada tataran hasil, tidak mengherankan jika ditemukan masih banyak lulusan sekolah yang sehat dan kuat jasmaninya, cerdas dan pandai akalnya, namun belum mampu menampilkan jati diri yang berakhlak mulia, baik pada sikap spritual maupun sikap sosial. Misalnya siswa mengetahui bahwa Tuhan Maha Mengetahui, namun masih berani melanggar aturan Allah, siswa mengetahui hukum dan cara shalat, namun malas untuk melaksanakan shalat bahkan tidak shalat. Siswa mengetahui bahwa jujur itu baik, tetapi banyak diantara siswa suka berbohong sebagai bentuk pelanggaran moral bahkan sebagian dari mereka sebenarnya memahami betapa bahayanya perbuatan dosa itu mendatangkan murka-Nya Allah SWT, melanggar perintah Allah itu merupakan perbuatan hati yang telah dihinggapi penyakit (penyakit hati).

Dengan demikian permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah yang dimaksud dengan Standar Kopetensi Lulusan dan penyakit hati?
2. Bagaimana cara mengobati hati yang sakit menurut Ibnu Qaiyyin Al-Zauziah?
3. Apakah ada relevansinya ( kesamaan maksud atau tujuan) anantara keduanya, dimana letaknya.

Ibnu Qaiyyim mengungkapkan perasaan syirik, iri, dengki dan lain sebagainya merupakan kerusakan pada pemahaman kerana ketidak mampunya melawan nafsu, sehingga membangkang terhadap ketentuan sang pencita, yang berakibat pada penilaian yang salah menjadi benar dan yang benar menjadi salah, akhirnya orang yang demikian akan menyukai kemungkaran yang akan membawanya kepada kehancuran membenci kebenaran yang bermanfaat baginya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian library research merupakan suatu cara pengumpulan data dengan membaca buku, jurnal dan literatur lainya dari sumber primer yaitu buku yang ditulis olah tokoh itu sendiri serta melalhi sumber sekunder dari buku-buku karangan tokoh lainya yang mendukung pembahasan, sehingga data yang dikumpulkan dianalisa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti kemudian diambil kesimpulan.

## **C. PEMBAHASAN**

Memahami teori tentang istilah Standar Kopetensi Lulusan (SKL) dan penyakit hati;

### **a. Memahami maksud relevansi**

Yang dimaksud dengan relevansi adalah adanya kesamaan tujuan, ikatan dalam memebahas sesuatu dengan cara berbeda tapi memiliki maksud /tujuan yang sama.

### **b. Memahami teori tentang SKL**

Kurikulum 2013 dimaksud untuk meningkatkan kehidupan siswa dalam beragama, seni, kreatifitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai intelegensi yang sesuai dengan diri seseorang peserta didik yang diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia. Standar Kompetensi Lulusan, merupakan satu dari berbagai rancangan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Kualitas pendidikan yang baik mempunyai ukuran. Dengan demikian, secara nasional digunakanlah ukuran-ukuran mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi: 1. Standar isi, 2. Standar proses, 3. Standar kompetensi lulusan, 4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, 5. Standar sarana dan prasarana, 6. Standar pengelolaan sekolah, 7. Standar pembiayaan, 8. Standar penilaian pendidikan

Supaya penyakit hati itu dapat diminimalkan maka pemerintah kita dulunya melalui kurikulum 2013 untuk Madrasah ‘Aliyah dituangkanlah dalam Standar Kopetensi lulusan (SKL) sebagai tolak ukur, agar lulusan pendidikan Madrasah Aliyah dapat mewujudkan atau punya yang keyakinan yang teguh dan berakhlak mulia. Sebab pendidikan merupakan tonggak terbinanya kesalehan seseorang sehingga terciptanya kehidupan yang damai yang dimulai dari keluarga dan dilanjutkan dengan sistem pendidikannya agar tidak terjadi atau dapat diminimalisasi penyimpangan-penyimpangan sikap dalam kehidupan maka akan terciptalah generasi yang diharapkan agama bangsa dan negara.

Standar kopetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>3</sup> Standar Kopetensi Lulusan sebagai acuan bagi standar lainnya, dengan arti kata SKL akan tercapai bila didukung oleh standar isi, standar proses, standar penilaian, standar anak didik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan pra sarana, standar pengelolaan dan pembiayaan. SKL merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan proses pembelajarannya di satuan pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral lulusan Madrasah Aliyah diharapkan memiliki dimensi sikap “memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam serta dalam menetapkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.<sup>4</sup> Dalam Standar Kopetensi lulusan (SKL) Madrasah Aliyah terdapat 3 standar yaitu; standar afektif, kognitif dan kemampuan berbuat. Standar sikap terbagi sikap ketuhanan dan sosial.

Sebagai jalan untuk memudahkan mencapai kopetensi lulusan dalam rangka mencapai kopetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama sikap sipiritual, yang terkait dengan tujuan pendidikan. Pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Kopetensi inti bukan untuk diajarkan (mungkin tidak ditemui dalam buku anak dan guru), melainkan untuk dibentuk (terdapat dalam penjelasan guru ketika menjelaskan dan menjelaskan materi ajar) dari berbagai kopetensi dasar dari setiap mata pelajaran.

Kopetensi inti akan menagih dari setiap mata pelajaran apa yang diharapkan dapat dikembangkan dan dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya sebagai bekal dikemudian hari. Contohnya; sikap sipiritual beriman. Sudahkah tertanam iman yang teguh, apakah anak telah yakin adanya Allah, melaksanakan perintah Allah dan rasulnya, apakah mereka tidak mempersekutukan Allah dengan makhluk yang lain dan merasa diawasi olehNya. Sikap sosial misalnya apakah anak telah memiliki sikap mencerminkan akhlak mulia seperti jujur, toleransi, bertanggung jawab mengerti hak dan kewajiban, sabar, amanah, fathonah, tidak sombong dan lain sebagainya.

#### c. Memahami Teori Tentang Penyakit Hati

Menurut bahasa hati siesebut arti fisik liver maupun segumpal daging, secara lughawi hati (qalbu) artinya ragu-ragu tidak tetap pendiriannya dari qalbu itu sendiri, yaitu memiliki sifat yang tidak berpendirian, bolak-balik.<sup>5</sup> Dalam bahasa ulama definisi hati dibagi menjadi 2, hati yang pertama, berbentuk seperti gumpalan daging

---

<sup>3</sup> Emulyasa, Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013,( Bandung, PT, Remaja Rosada karya), hlm. 23

<sup>4</sup> Departemen agama, kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa arab, 2013

<sup>5</sup> Achad Mubaro, Psikologi Qur’ani ( Jakarta : Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 40

merah di bagian dada sebelah kiri, di dalamnya terdapat rongga-rongga yang menyalurkan darah, dan sumber nyawa manusia. Sedangkan hati yang kedua, ditafsirkan sebagai hati spritual, sesuatu yang bersifat halus (lathifah) dan bersifat ketuhanan(rabbaniyah) definisi ini menggambarkan hakikat diri manusia yang mana hati berfungsi untuk merasa, mengenali dan mengetahui suatu perkara ilmu.<sup>6</sup>

Firman Allah swt dalam surah Al-A'raf: 179 yang berbunyi :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ أَصْلًا أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ١٧٩

Artinya: Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.<sup>7</sup>

Orang yang bahagia itu adalah orang yang memiliki hati yang sehat (qolbun salim) Qolbun terbagi qolbun mayit (hati yang mati) mengikuti nafsunya memakan segalanya. Sekejam-kejamnya binatang hanya memakan apa yang pantas mereka makan serta melakukan yang biasa mereka lakukan yang telah merupakan nalurinya. Akan tetapi kejamnya manusia memakan apa yang tidak pantas mereka makan seperti beton, kain kafan teman sendidri sebut aja apapun bisa dimakan manusia, dan berbuat apa yang tak pantas mereka perbuat seperti; seperti membunuh dan memutilasi orang tua, suami/ istri, teman, membuang bayi ditempat sampah, mengahajar karir orang lain dengan tujuan keuntungannya, dan banyak lagi yang lain dengan melanggar peraturan Allah SWT, dengan membuat peraturan dengan melanggar ketentuan-Nya karena terkena penyakit hati.

Sayyid Qutub dalam tafsirnya dzilalnya berkata bahwa hati terdiri dari dua unsur, unsur tanah dan unsur roh. Ahli medis menyelidiki unsur tanahnya minalanya masalah sirkulasi darah, kanker hati dan hati yang terluka oleh sesuatu benda. Sedangkan unsur rohaninya adalah tugas para ulama menyelidiki penyakit hati itu dan pengobatannya. Penyakit hati yang dimaksud ialah penyakit syirik, kemunafikan, keraguan, kekhawatiran, ketakutan, cinta dunia yang berlebihan, sombong, ria, iri dengki dan sebagainya. Hal ini dikarenakan mengikuti kemauan diri sendiri yang menolak petunjuk dan congkak pada ketaatan dan ketundukan, segala yang disampaikan Allah swt dan rasul-Nya tidak membekas dihatinya.

Tiga potensi qalbu dimana setelah ruh ilahi bersemayam didalam jasad dibekali 3 potensi penting untuk kelangsungan hidup manusia. Yang merupakan 3 faktor yang sangat strategis yakni;

- a. Fuad sebagai pusat berfikir logis dilambangkan sadar berada di kepala sebagai pusat kesadaran
- b. Galbu, sebagai pusat merasa dan memepertimbangkan sesuatu antara yang baik dan yang jelek dan antara yang benar dan yang salah, berpusat didada.
- c. Emosional dilambangkan berada di dalam dada dan hawa nafsu sebagai potensi pendorong dan berada di perut.

Ibnu Qayyim berkata: “dengan demikian, banyaknya terjadi penyimpangan akhlak pada manusia karena disebabkan pola pendidikannya sewaktu masa pertumbuhannya (waktu kecilnya)” Krisis pendidikan ini, tentu saja bukan tanpa sebab yang melatarbelakanginya, di antara faktor-faktor yang ikut andil dan mewarnainya adalah paham-paham yang bertentangan

<sup>6</sup> Syahbudin, Konsep Pendidikan Hati Ahmad Fahmi Zamzam (Banjarmasin, vol. XV, No.1, 2017) hlm. 70  
5. Al-AZIZ, AL-Quran tajwid warna trasliterasi per kata, terjemahan perkata

dengan agama seperti sekularisme, pluralisme, dan liberalisme. Virus-virus tersebut mempengaruhi pola pikir manusia dan menyebabkannya rohaniannya kering dari hidayah, semakin jauh dari agamanya, serta tidak menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah, etika dan sopan santun. Sehingga, manusia hidup tanpa pedoman dan arah yang akan menjerumuskannya ke dalam jurang kehinaan.

1. Cara mengobati penyakit hati

Zikir dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai sang pencipta dengan berbagai pelatihan spiritual merupakan vitamin yang manjur sebagai salah satu cara lebih efektif untuk mengobati batin dan obat penyembuh penyakit hati tersebut. Bukanlah kita yang mengatur qalbu, tetapi qalbu yang seharusnya mengatur kita.<sup>8</sup> Walaupun secara lahiriah berbeda pembahasannya, dimana satu sisi membahas kompetensi sikap dan yang satu lagi membahas tentang penyakit hati namun pada hakikatnya sama karena sama sumbernya yaitu hati. Karena sikap juga lahir dari hati. sikap yang sehat lahir dari hati yang sehat dan akan membawa manusia itu kepada keselamatan hidup di dunia dan akhirat, sedangkan sikap yang jahat lahir dari hati yang sakit, maka akan mendatangkan malapetaka, sehingga membawa kepada kesengsaraan dalam kehidupan baik di dunia yang fana ini maupun di kehidupan yang kekal di akhirat nantinya, sehingga sikap yang jahat yang lahir dari hati yang sakit perlu diobati supaya menjadi sikap yang baik yang lahir dari hati yang sehat

2. Letak relevannya antara Standar Kelulusan Madrasah Aliyah dengan obat penyakit hati pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziah

Dimana letak relevansinya antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan obat penyakit hati yang dikemukakan oleh ulama kita yang bernama Ibnu Qayyim Al-Jauziah itu ?. Adalah terletak pada tujuan akhir dari keduanya, yakni sama-sama bertujuan untuk membantu umat manusia agar patuh dan ta'at terhadap aturan dan ketentuan yang telah digariskan Allah SWT, melalui apa yang telah disampaikan oleh rasulnya sebagai suatu bentuk ketaatan hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai sang penciptanya.

Obat penyakit hati menurut Ibnu Qayyim Al-Zauziyah, adalah; suatu ketika Ibnu Qayyim berkata "hati bisa sakit selayaknya badan kita dan obatnya adalah toubat menjaga dari debu dosa sebagaimana cermin dan membersihkannya dengan zikir kepada Allah, hati bisa telanjang sebagaimana telanjangnya organ tubuh dan pakaian tertutupnya adalah taqwa. Hati bisa merasa lapar dan haus sebagai mana organ tubuh, bahan makan dan minumannya adalah ma'rifat billah, mahabbatullah dan tawakal kepada Alla ta'ala.

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziah, ada beberapa cara menyembuhkan penyakit hati;

1. Menjaga kekuatan mental.

Ibnu Qayyim Al-Jauziah menjelaskan bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan orang yang memiliki penyakit hati adalah kekuatan mentalnya, dengan ilmu yang bermanfaat dan melakukan berbagai ketaatan. Hatinya harus dipaksa mendengarkan nasehat dan ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta fisiknya dipaksa untuk melakukan ibadah dan ketaatan. Karena ilmu dan amal merupakan nutrisi bagi hati manusia.

2. Menghindari hal-hal yang membuat penyakit lebih parah

Ibnu Qayyim Al-Jauziah menyatakan, orang yang sakit harus menghindari segala yang bisa memperparah penyakit dalam hatinya, dengan menjauhi segala dosa dan maksiat. Menghindari dirinya dari segala bentuk penyimpangan karena dosa dan maksiat adalah sumber penyakit bagi hati.

3. Menghilangkan sumber-sumber kerusakan

---

<sup>8</sup> Toto tasmar, *the voice of heart bisikan hati*, (Jakarta : pustaka al mawardi, 2010) hlm. 112

Ibnu Qayyim Al-Jauziah menyatakan sakitnya hati berupa kerusakan yang menimpanya, merusak pandangan keinginannya terhadap kebenaran, ia akan selalu melihat kebenaran sebagai kebenaran, dan begitu pula sebaliknya. Maka kita harus menghilangkan sumber-sumber kerusakan tersebut.<sup>9</sup>

Kesehatan akan diperoleh dengan menjaga kekuatan, memelihara dari gangguan dan menghilangkan sumber-sumber kerusakan. Hal prinsip inilah yang menjadi konsentrasi para dokter pada analisis diagnosisnya. Dan semua itu telah terkandung dalam Al-Qur'an karim. Zat yang menurunkannya juga menganjurkan agar ia dijadikan sebagai obat dan rahmat.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut;

1. Yang di maksud dengan Standar Kopetensi Lulusan sikap dari Madrasah Aliyah adalah merupakan ukuran atau patokan tentang sikap ( akhlak ) dalam rangka mengolah hati seorang manusia terhadap Allah sebagai sang penciptanya, yang disebut dengan sikap sipiritual. Serta bagaimana bersikap (berakhlak) dalam rangka mengolah hati dengan sesama manusia dan alam semesta, yang disebut dengan sikap sosial setelah menyelesaikan studinya di Madrasah Aliyah tersebut. Dengan tujuan akhirnya adalah agar anak didik sebagai manusia bertakwa kepada Allah SWT dapat mengapai kebahagiaan hidup di dunia yang fana ini serta di kehidupan akhirat yang kekal dan abadi.
2. Penyakit hati obatnya menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziah  
Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziah, mengatakan penyakit hati adalah hati yang masih hidup tetapi mengalami kerusakan menyimpang dari ketentuan yang ada (mengikuti hawa nafsu) berakibat lemahnya iman tidak mempunyai hati untuk melihat kebenaran yang datang dari Allah SWT dan Rasul-Nya, hal ini perlu diobati, agar manusia itu tidak selalu berada dalam kemaksiatan dan kembali kepada kebenaran. Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziah adalah dengan bertaubat dan memperbanyak zikrullah.
3. Latak relevansinya antara Standar Kopetensi Kelulusan (SKL) Madrasah Aliyah adalah terletak pada tujuan akhir dari keduanya. Yaitu sama-sama bertujuan untuk membentuk sikap manusia agar memiliki qolbun saliim yang mampu memahami dan membedakan antara kebenaran yang datang dari Allah dan Rasul-Nya yang akan mengantarkanya kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dengan kesesatan karena mengikuti hawa nafsu yang sebagai qodaan yang datang dari iblis dan syaithon yang akan menjerumuskan manusia itu yang akan mengantarkanya kepada kesengsaraan hidup dunia dan akhirat

---

<sup>9</sup> Ibnu Rajib Al- Hambali, Ibnu Qaiyyim AL-Jauziah, Immam Al-Qozali, Tazkiyatun nafs, Konsep pencucian jiwa menurut ulama salafusshalih, penerjemah Imtihan Assyafi'i, (Solo, Putaka 'arafah) hlm. 27

## DAFTAR PUSTAKA

- Achad Mubaro, Psikologi Qur'ani Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Al-AZIZ, AL-Quran tajwid warna transliterasi per kata, terjemahan perkata  
Depatemen agama, kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa arab, 2013
- Emulyasa, Pengembangan dan implementasi kurikulum, Bandung: PT, Remaja Rosada karya,  
2013.
- Ibnu Rajib Al- Hambali, Ibnu Qaiyyim AL-Jauziah, Immam Al-Qozali, Tazkiyatun nafs,  
Konsep pensucian jiwa menurut ulama salafusshalih, penerjemah Imtihan Assyafi'i,  
Solo, Putaka 'arafah.
- Mahmud Al-Mishri, Ta'ulluq Qalbi Bil Akhirah, agar akhirat dekat dihati Aqwam: Solo,  
2008.
- Syahbudin, Konsep Pendidikan Hati Ahmad Fahmi Zamzam Banjarmasin, vol. XV, No.1,  
2017.
- Toto tasmara, *the voice of heart bisikan hati*, (Jakarta : pustaka al mawardi, 2010).